



PELATIHAN BAHASA MANDARIN DASAR MENYIAPKAN INFORMASI MEMANDU WISATAWAN MENUJU TEMPAT WISATA DALAM KENDARAAN DI SMK TAMAN SISWA PURWOKERTO

Dyah tjaturrini⁽¹⁾, Rizki utami⁽²⁾, Syanindita Hazria Syabira⁽³⁾

Universitas Jenderal Soedirman

dyah.tjaturrini@unsoed.ac.id⁽¹⁾, rizki.utami@unsoed.ac.id⁽²⁾,
syandita.syabira@mhs.unsoed.ac.id⁽³⁾

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu penyumbang aset terbesar dalam perekonomian pemerintah daerah khususnya Purwokerto. Untuk dapat meningkatkan daya tarik dan pelayanan pariwisata bagi wisatawan mancanegara dibutuhkan penguasaan bahasa asing bagi para calon lulusan SMK Taman Siswa jurusan pariwisata. Tugas mereka dalam suatu perjalanan wisata sangat banyak salah satunya adalah menyiapkan informasi memandu wisatawan menuju tempat wisata dalam kendaraan. Oleh karena itulah dibutuhkan pelatihan bahasa asing yang intensif bagi para siswa siswi SMK Taman Siswa jurusan pariwisata. Dengan memiliki kemampuan menguasai bahasa asing salah satunya bahasa Mandarin dapat memberikan informasi yang jelas kepada wisatawan asing dan memberikan kenyamanan pada para wisatawan untuk dapat mengenali segala hal terkait tempat wisata yang akan dikunjungi.

Kata Kunci : pariwisata, informasi, penguasaan, pelatihan, intensif

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan jumlah wisatawan yang begitu pesat. Data statistik dari Kementerian Pariwisata (KEMENPAR) menunjukkan adanya peningkatan jumlah wisatawan asing setiap tahunnya, terutama wisatawan yang berasal dari negara Tiongkok. Kementerian Pariwisata (KEMENPAR) merilis data jumlah wisatawan Tiongkok yang melakukan kunjungan ke Indonesia selama 5 tahun terakhir (2014 – 2018), terjadi kenaikan rata – rata 5,8% per tahun. (Kementerian Pariwisata, 2019). Kondisi pariwisata di Indonesia sedikit mengalami perubahan ketika hampir semua negara terdapat wabah virus Covid 19 yang sangat berbahaya.

Untuk memutuskan rantai penyebaran virus pemerintah di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia secara tegas menerapkan *social distancing* atau pembatasan sosial. Hal ini disebabkan karena kontak fisik antar manusia menjadi faktor penting penyebab penularan virus ini. Untuk itu, pembatasan sosial ini meliputi sekolah dari



rumah, bekerja dari rumah dan ibadah di rumah. Hal ini tentu berdampak pada beberapa aspek kehidupan salah satunya adalah bidang pariwisata.

Masalah yang terjadi dalam bidang pariwisata tidak dapat dibiarkan terlalu lama tanpa mencari solusi untuk mengatasinya. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pariwisata di Indonesia merupakan salah satu tujuan wisata yang sangat diminati oleh wisatawan baik lokal maupun asing. Salah satu wisatawan asing yang memilih Indonesia sebagai tujuan wisata adalah wisatawan yang berasal dari Cina. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia tentunya harus diiringi dengan fasilitas wisata yang memadai, salah satunya adalah dengan meningkatkan pelayanan informasi berbahasa Mandarin.

Bangkitnya kembali sektor pariwisata di tengah pandemi ini selain merupakan kabar baik bagi para pelaku wisata juga merupakan tantangan, karena para pelaku wisata diharuskan memberikan pelayanan serta promosi pariwisata yang sesuai dengan protokol kesehatan. Hal ini juga menjadi materi penting yang harus dikuasai oleh para calon lulusan di bidang pariwisata. Kemampuan pelayanan dan penyediaan pariwisata di masa pandemi menjadi salah satu bidang yang harus dikuasai oleh para lulusan saat ini dan di masa yang akan datang. SMK Taman Siswa Purwokerto merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang tengah mempersiapkan materi terbaru yang berkaitan dengan penanggulangan pariwisata di masa pandemi bagi para anak didiknya.

SMK Taman Siswa merupakan bagian dari Binaan Kantor cabang dinas pendidikan wilayah X Propinsi Banyumas. Untuk lokasi lembaga pendidikan ini sangat strategis yaitu di wilayah Kabupaten Banyumas bagian utara, berada di antara lalulintas jalur wisata Banyumas Purbalingga tepatnya di Jalan Sunan Ampel Kedungmalang Sumbang Banyumas. Sekolah ini memiliki 3 Jurusan atau program keahlian yaitu perhotelan, usaha perjalanan wisata, dan perbankan dan keuangan mikro. Sistem kegiatan belajarpun juga sangat bervariasi, yaitu adanya kegiatan belajar di kelas dan kegiatan belajar di luar kelas atau outdoor activity sebagai wacana penambahan ketrampilan, wawasan dan pengetahuan.

Sebagai upaya ikut serta dalam meningkatkan pelayanan informasi berbahasa Mandarin kami para pengajar prodi D-3 Mandarin Fakultas Ilmu Budaya Unsoed memberikan pelatihan bahasa Mandarin dasar bidang *tour guide* di SMK Taman Siswa Purwokerto. Pelatihan ini ditujukan pada murid-murid yang mengambil jurusan pariwisata dan hotel. Mengingat pekerjaan yang harus dilakukan oleh seorang pemandu wisata sangat banyak, saya sebagai salah satu *trainer* dalam pelatihan tersebut memilih memberikan pelatihan bahasa Mandarin dasar bagi para pemandu wisata ketika mereka berada di dalam kendaraan menuju tempat wisata.

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana upaya pemberian informasi terkait tempat wisata, cuaca, kondisi perjalanan, jarak tempuh di dalam kendaraan bagi para siswa jurusan pariwisata di SMK Taman Siswa. Pemberian pelatihan ini bertujuan untuk menjadi persiapan bagi para calon



lulusan untuk siap terjun di dunia pariwisata, baik di masa pandemi new normal atau pun jika keadaan telah kembali normal. Memandu wisata di dalam kendaraan menuju suatu tempat wisata merupakan hal yang sangat penting karena ini adalah awal pengenalan dan pembukaan antara pemandu wisata dan para wisatawan. Pada saat ini seorang pemandu wisata harus memberikan kesan yang sangat baik agar para wisatawan merasa nyaman dan dapat memperoleh penjelasan lengkap terkait semua tempat wisata yang mereka pilih.

Pelatihan Bahasa Mandarin yang diberikan diupayakan bias menjadi bekal bagi para siswa untuk memberikan pelayanan pariwisata bagi turis Tiongkok. Materi pelatihan diberikan dengan pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif mengacu pada interaksi antara peserta didik dengan peserta pendidik, peserta didik dengan pengajar, atau peserta didik dengan media/sumber belajar (Dasna, 2015). Pelaksanaan pelatihan selain menggunakan metode individual-learning juga menerapkan metode cooperative-learning. Model pembelajaran kelompok atau *cooperative learning* dapat meningkatkan interaksi antar siswa, dengan ditambahkan materi mengandung unsur khas Banyumas dapat menambah antusiasme siswa dalam belajar bahasa Mandarin. Metode *cooperative learning* ini diterapkan melalui kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari siswa yang berbeda (heterogen) baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin dan etnis (Rofiq, 2012).

Materi pelatihan yang disusun mencakup empat kompetensi utama yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi atau bekerja sama), dan *communication* (komunikasi). Keterampilan 4-C ini wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta didik guna menghadapi tantangan abad ke-21 (Zubaidah, 2018:3). Guna mencapai kompetensi ini dalam penyusunan rencana perjalanan berbahasa Mandarin maka diusunglah tema khas Banyumas, tema dengan unsur budaya yang dekat dan lekat bagi para peserta didik. Unsur budaya merupakan salah satu metode pembelajaran Bahasa (Syairi, 2013:5).

Pelatihan ini diberikan kepada siswa-siswi SMK Taman Siswa Purwokerto untuk meningkatkan kualitas kemampuan para siswa dalam penguasaan bahasa Mandarin. Penguasaan bahasa Mandarin merupakan salah satu kemampuan yang saat ini wajib dikuasai oleh para siswa jurusan wisata dan perhotelan SMK Taman Siswa Purwokerto. Hal ini selain dapat meningkatkan kepercayaan diri para siswa juga dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam upaya mempromosikan pariwisata di Jawa Tengah khususnya Purwokerto.

METODE

Metode yang dilakukan adalah dimulai dengan penyusunan materi pembelajaran *Menyiapkan Informasi Pemanduan Wisata Menuju Tempat Wisata Dalam Kendaraan* yang relevan dengan pembelajaran bahasa Mandarin serta kondisi new normal pandemic Covid-19 saat ini. Selanjutnya adalah pelatihan langsung pada

para siswa, dilakukan secara interaktif dengan penambahan media gambar, video, power point dan pengadaan kuis pre-test dan post-test. Kegiatan dilakukan pada bulan Mei 2021.

Metode *pre-test* dan *post-test* guna mengevaluasi hasil implementasi pelatihan. *Pre-test* dilaksanakan pada awal pertemuan dengan fokus materi pada bahasa Mandarin tingkat dasar dan materi menyiapkan informasi pemanduan wisata di dalam kendaraan dengan butir-butir soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil *pre-test* dilakukan penambahan materi bahan ajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan bahasa mahasiswa agar materi pembelajaran menjadi tepat guna. *Post-test* dilakukan setelah pendampingan guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diberikan bagi siswa kelas X, XI, dan XII jurusan pariwisata SMK Taman Siswa. Sosialisasi kepada Kepala Sekolah, guru Bahasa Mandarin dan guru mata pelajaran yang berkaitan dengan kepariwisataan merupakan kegiatan awal yang dilakukan. Persiapan selanjutnya adalah koordinasi, yang dilakukan antara tim pengabdian dengan, dan guru bahasa Mandarin serta guru pariwisata. Koordinasi dilakukan di antaranya untuk menentukan materi bahan ajar penyusunan rencana perjalanan berbahasa Mandarin yang akan diberikan. Selanjutnya adalah pelaksanaan *pre-test*, dilanjutkan dengan pemberian pelatihan, yang terakhir adalah pelaksanaan *post-test* dan evaluasi.



Gambar 1. Pelaksanaan pre-test

Hasil *pre-test* menunjukkan 35% siswa salah dalam menjawab pertanyaan tipe soal menerjemahkan kalimat sambutan wisatawan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin. Kesalahan terdapat dalam susunan tata bahasa, siswa masih terpaku dengan susunan tata bahasa bahasa Indonesia, sedangkan tata bahasa bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Mandarin. Selain kemampuan bahasa Mandarin dalam *pre-test* juga terdapat soal-soal yang berkaitan dengan materi dasar penyusunan rencana perjalanan.

Hasil menunjukkan pengetahuan umum mahasiswa mengenai materi penyusunan rencana perjalanan berbahasa Mandarin belum terlalu baik. Selain itu mahasiswa juga diberi angket yang digunakan sebagai tolok ukur minat mahasiswa dalam materi-materi khas Banyumas yang akan menjadi pembelajaran selama pelatihan.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan

Tahap selanjutnya adalah pemberian pelatihan kepada para siswa yang diberikan dengan penerapan *individual-learning* dan *cooperative-learning*. Dua metode ini diterapkan sebagai upaya pementapan materi pelatihan. Selain pemaparan materi siswa juga berkesempatan untuk melakukan praktik langsung di ruang kelas serta praktik lapangan di salah satu objek wisata khas Banyumas yang berada di desa Karangsalam, Camp Area Umbul Bengkok. Luaran akhir program pelatihan adalah video *role play* pemandu wisata dan perencanaan perjalanan berbahasa mandarin. Sebelum pelaksanaan praktik lapangan siswa diwajibkan mengerjakan post-test terlebih dahulu guna mengetahui hasil pelatihan yang diberikan

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar, para peserta pelatihan mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai dengan antusias, tertib, dan mematuhi protokol kesehatan. Melalui kegiatan pelatihan intensif ini para siswa berhasil mempelajari Bahasa Mandarin dasar di bidang pariwisata, serta mampu menyiapkan informasi pemanduan wisata di dalam kendaraan berbahasa Mandarin berbasis new normal pandemi Covid-19.

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan intensif bahasa Mandarin dalam mempersiapkan informasi pariwisata di dalam kendaraan, diharapkan ke depannya SMK Taman Siswa memiliki sebuah laboratorium wisata dengan menyediakan segala perlengkapan terkait wisata sehingga para siswa dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu yang telah mereka dapat dalam pelatihan bahasa Mandarin ini.

DAFTAR RUJUKAN

Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.



- Dasna, I.W.(2015). *Modul:Desain dan Model Pembelajaran Inovativ dan Interaktif*. Universitas Terbuka.(online).(https://repository.ut.ac.id/4324/1/MPDR5203-M!.pdf)
- Jaelani, Aceng.(2015). *Pembelajaran Kooperatif Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya*. IAIAN Syekh Nurjati.(online)(Downloads/189-551-1-PB.pdf)
- Li Ping, Jiang. 2016. *Panduan Persiapan HSK 标准教程*. Beijing : Beijing Language and Culture University Press
- Nurseto, Tejo. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Ekonomi Dan Pendidikan, Volume 8 N*, 19–35.
- Rofiq, M.Nafiur. (2012). Cooperative Learning Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Falasifa*.Vol.1.No.1.
- Syairi, Khairi Abu. 2013. Pembelajaran Bahasa dengan Pendekatan Budaya. *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol.13, No.2, 174-188
- Xun, Liu.2008. *新使用汉语课本*.Beijing Language and Culture University Press
- .Yuquan, Zhou. (2018). 印尼世界大学华文教育系学生汉语学习动机调查研究. *Jurnal Cakrawala Mandarin*: Vol.2, No.1, 12-23.
- Zubaidah, Siti. 2017. *Ketrampilan abad ke-21: Ketrampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang, 2-17.
- <https://tirto.id/mengapa-persentase-kematian-akibat-covid-19-di-indonesia-tinggi-eLRR>, diakses pada Senin, 11 Mei 2020.